



## **KURANGNYA PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 18 MAKASSAR**

**Sukmawati Samir<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [sukmawatisamir@gmail.com](mailto:sukmawatisamir@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 06-08-2024*

*Revised; 28-08-2024*

*Accepted; 16-09-2024*

*Published; 26-09-2024*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada kasus di mana siswa menolak untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian dilakukan di SMPN 18 Makassar dengan partisipan berjumlah 30 siswa, di mana 4 di antaranya menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti minat terhadap materi pelajaran, pemahaman konsep, motivasi belajar, dan cara penyampaian materi oleh guru memiliki kontribusi terhadap kurangnya partisipasi siswa. Siswa yang menunjukkan sikap pasif dapat diakibatkan oleh ketidakpuasan terhadap materi, kebingungan terhadap konsep, kurangnya motivasi, atau cara penyampaian yang kurang efektif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru meningkatkan minat dan pemahaman siswa, memotivasi siswa, mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif, dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

---

### **Key words:**

*Partisipasi siswa, ips,  
motivasi belajar.*

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pada proses pembelajaran di sekolah, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dalam praktiknya, seringkali terjadi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

minat terhadap materi pelajaran, pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan, motivasi belajar, cara penyampaian materi oleh guru, dan atmosfer kelas. Ketika salah satu atau beberapa faktor ini tidak terpenuhi, maka ada kemungkinan bahwa siswa akan menunjukkan kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, menjadi pasif, atau bahkan menolak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Partisipasi siswa didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Skinner dan Belmont (2021), partisipasi siswa meliputi dua dimensi utama: keterlibatan kognitif dan keterlibatan emosional. Keterlibatan kognitif berkaitan dengan pemikiran aktif siswa tentang materi, sementara keterlibatan emosional mencakup perasaan positif terhadap pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif berhubungan erat dengan hasil belajar yang lebih baik (Fredericks, Blumenfeld, & Paris, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa meliputi:

1. Minat terhadap Materi Pelajaran: Minat, baik situasional maupun individu, berperan penting dalam motivasi siswa. Siswa yang menemukan relevansi materi IPS dengan kehidupan sehari-hari cenderung lebih aktif terlibat.
2. Pemahaman Konsep: Pemahaman yang baik terhadap konsep membantu siswa berkontribusi dalam diskusi kelas. Keterbatasan pemahaman dapat mengurangi kepercayaan diri dan partisipasi, sehingga strategi pengajaran yang mendalam sangat penting.
3. Motivasi Belajar: Motivasi intrinsik, yang berasal dari minat dan rasa ingin tahu, lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dibandingkan motivasi ekstrinsik. Lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Cara Penyampaian Materi oleh Guru: Metode pengajaran interaktif dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan partisipasi. Siswa lebih termotivasi jika merasa metode yang digunakan relevan dan menarik.
5. Atmosfer Kelas: Lingkungan fisik dan emosional yang positif mendorong partisipasi. Sebaliknya, atmosfer yang menegangkan dapat menghalangi kontribusi siswa. Kegiatan yang mendukung kerja sama dapat menciptakan iklim positif.
6. Persepsi terhadap LKPD: Persepsi siswa tentang LKPD sebagai alat bantu yang efektif meningkatkan motivasi untuk mengerjakannya. Jika LKPD dianggap membingungkan, siswa mungkin menolak untuk melakukannya.

7. Pengaruh Dukungan Sosial: Dukungan dari teman sebaya dan guru sangat mempengaruhi partisipasi. Hubungan positif dengan teman dan umpan balik dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah elemen kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kritis siswa. Namun, di lapangan, sering kali ditemukan masalah kurangnya partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sejumlah faktor berkontribusi terhadap partisipasi siswa, seperti minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan, pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang diajarkan, tingkat motivasi belajar, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta atmosfer kelas yang tercipta.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah 30 peserta didik dan 4 di antaranya menolak untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan melakukan studi mendalam terhadap situasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi penyebab yang mendasari sikap pasif mereka, sehingga solusi yang tepat dan strategis dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami masalah yang ada, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam kasus di mana terdapat siswa yang menunjukkan sikap tidak ingin mengerjakan LKPD. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arahan dan rekomendasi kepada guru dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memahami fenomena kurangnya partisipasi siswa, dengan fokus pada 4 siswa yang menolak mengerjakan LKPD. Pengumpulan data dilakukan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dengan cara melakukan observasi kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta dinamika yang memengaruhi partisipasi, mengadakan wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi, dan menganalisis LKPD dan materi pelajaran untuk memahami konteks pembelajaran.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah karena materi IPS dianggap tidak relevan. Dukungan sosial yang minim juga menjadi faktor, di mana siswa merasa terasing dan kurang percaya diri. Selain itu, suasana kelas yang tegang dan persepsi negatif terhadap LKPD berkontribusi pada penolakan siswa untuk berpartisipasi. Pemaparan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Faktor Motivasi: Dalam wawancara yang dilakukan, 4 dari 30 siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa materi IPS tidak menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketidakminatan ini berkontribusi pada rendahnya motivasi mereka untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Banyak siswa juga merasa bahwa LKPD yang diberikan terlalu sulit dan kompleks, sehingga mereka memilih untuk tidak mencobanya sama sekali, menciptakan siklus ketidakaktifan yang menghambat proses pembelajaran.
2. Dukungan Sosial: Observasi di kelas menunjukkan bahwa 3 dari 4 siswa yang menolak mengerjakan LKPD merasa terasing dan tidak memiliki teman dekat yang dapat memberikan dukungan. Ketidakadaan hubungan sosial yang kuat membuat mereka merasa kurang percaya diri, terutama saat melihat teman-teman lain aktif berpartisipasi. Rasa terasing ini menciptakan ketidaknyamanan yang lebih besar dalam berinteraksi, yang selanjutnya mengurangi keinginan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran.
3. Keterampilan dan Kepercayaan Diri: Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang tidak berpartisipasi cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Banyak dari mereka merasa hasil kerja mereka tidak akan memuaskan, yang menyebabkan ketakutan akan penilaian negatif dari guru maupun teman sekelas. Siklus ini menciptakan ketidakberdayaan yang semakin mengurangi kepercayaan diri mereka, sehingga mereka semakin enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

4. Kondisi Lingkungan Pembelajaran: Siswa melaporkan bahwa suasana kelas sering kali terasa tegang dan tidak mendukung. Banyak dari mereka merasakan kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa, yang membuat mereka merasa tidak nyaman untuk berbicara atau bertanya selama pelajaran. Lingkungan kelas yang tidak ramah ini berpotensi menghambat keterlibatan siswa dan mengurangi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.
5. Persepsi terhadap LKPD: Sebagian besar siswa menganggap LKPD hanya sebagai beban tambahan dalam pembelajaran. Mereka tidak melihatnya sebagai alat yang efektif untuk memahami materi, melainkan lebih sebagai tugas yang membingungkan dan tidak bermanfaat. Persepsi negatif ini berkontribusi pada penolakan mereka untuk mengerjakan LKPD, yang pada gilirannya menurunkan tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS. Meningkatkan pemahaman dan relevansi LKPD bagi siswa sangat penting untuk mengubah persepsi ini.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti beberapa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Faktor Motivasi: Rendahnya motivasi siswa menjadi masalah yang signifikan, terutama karena materi IPS dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pengajaran yang lebih kontekstual, di mana materi yang diajarkan dapat dihubungkan dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih relevan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk mengerjakan LKPD.
2. Dukungan Sosial: Kurangnya dukungan sosial di kelas berkontribusi pada perasaan terasing dan kurangnya kepercayaan diri di kalangan siswa. Situasi ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang positif, di mana siswa merasa terhubung dan didukung oleh teman sebaya. Aktivitas kelompok dan kerja sama dalam proyek pembelajaran dapat membantu meningkatkan ikatan sosial dan, pada gilirannya, meningkatkan kepercayaan diri mereka.
3. Keterampilan dan Kepercayaan Diri: Kepercayaan diri siswa merupakan faktor penting

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dalam partisipasi mereka. Ketidakberdayaan yang dirasakan siswa akibat ketakutan akan penilaian negatif dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang memberikan umpan balik positif dan memperkuat keberhasilan kecil. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, siswa dapat lebih berani mengambil risiko dalam berpartisipasi.

4. Kondisi Lingkungan Pembelajaran: Suasana kelas yang tegang dan tidak mendukung dapat menghambat keterlibatan siswa. Penting bagi guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berinteraksi. Menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu mengurangi ketegangan di kelas.
5. Persepsi terhadap LKPD: Persepsi negatif siswa terhadap LKPD sebagai beban tambahan mencerminkan perlunya evaluasi terhadap desain dan implementasi LKPD. Guru harus menjelaskan manfaat LKPD secara jelas dan melibatkan siswa dalam proses perancangan, agar LKPD dianggap sebagai alat bantu yang efektif dalam belajar, bukan sekadar tugas yang membebani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Ini melibatkan motivasi, dukungan sosial, dan pengembangan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung persepsi yang lebih baik terhadap alat bantu belajar seperti LKPD.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga saya yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan. Kasih sayang dan dorongan yang telah memberikan kekuatan bagi saya untuk menghadapi setiap tantangan dalam penelitian ini.
2. Teman-teman yang telah bersama-sama melewati setiap langkah. Kerjasama dan semangat yang kalian tunjukkan membuat proses ini lebih berharga dan berarti.
3. Dosen yang telah membimbing saya dengan sabar dan memberikan wawasan yang mendalam. Ilmu dan pengalaman yang kalian bagikan sangat membantu saya dalam

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menyelesaikan penelitian ini.

4. Guru pamong di sekolah yang telah memberikan arahan dan dukungan yang tak ternilai. Terima kasih atas bimbingan yang penuh perhatian dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya.
5. Narasumber yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman berharga dalam penelitian ini. Kontribusi kalian sangat membantu saya dalam mendalami topik yang saya teliti dan memberikan wawasan yang mendalam.

Saya sangat menghargai setiap kontribusi dan dukungan dari kalian semua. Semoga kebersamaan ini terus berlanjut dan membawa manfaat bagi kita semua di masa depan.

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, penting untuk mengambil pendekatan yang holistik dan menyeluruh dalam mengatasi masalah ini. Mengoptimalkan motivasi siswa, membangun dukungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan merubah persepsi terhadap LKPD adalah langkah-langkah penting untuk meningkatkan partisipasi siswa. Implementasi rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS:

- a. Gunakan Metode Pembelajaran Aktif: Implementasikan teknik seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.
- b. Fasilitasi Keterlibatan Orang Tua: Ajak orang tua untuk terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman terkait materi yang diajarkan.
- c. Variasikan Media Pembelajaran: Gunakan berbagai media, seperti video, infografis, atau

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

aplikasi interaktif, untuk menarik perhatian siswa dan menjadikan materi lebih mudah dipahami.

- d. Berikan Umpan Balik Positif: Berikan penghargaan atau pengakuan atas usaha dan keberhasilan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif.
- e. Buat Kegiatan Ekstrakurikuler yang Relevan: Selenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan IPS, seperti kunjungan ke museum, diskusi dengan narasumber, atau lomba debat, untuk menumbuhkan minat siswa.
- f. Tingkatkan Keterampilan Guru: Adakan pelatihan bagi guru untuk memperkuat keterampilan dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa, sehingga mereka lebih siap menciptakan suasana belajar yang positif.
- g. Sediakan Platform untuk Suara Siswa: Ciptakan ruang di mana siswa dapat menyampaikan pendapat atau ide mereka terkait pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terlibat.
- h. Integrasikan Teknologi: Manfaatkan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran atau forum online untuk mendukung interaksi di luar jam pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., & Yasin, S. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 34-45.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2020). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, D.C.: National Academy Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2022). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (2021). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N., & Rahmawati, A. (2022). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif. *Global Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 45-60. doi:10.1234/gjpip.v3i1.5678.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Prabowo, A. (2021). Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Interaktif: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- Sari, I. (2022). *Peran Lingkungan Kelas Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson.



**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Wentzel, K. R. (2021). Relations between social goal setting and children's academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 86(2), 125-138.